

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pada era digital saat ini teknologi sudah menjadi hal yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari salah satunya pada penggunaan media sosial. Banyak kalangan yang sudah menggunakan media sosial sebab aksesibilitasnya yang mudah dan canggih. Tidak hanya dari kalangan remaja saja, namun dari kalangan anak-anak sampai orang tua pun turut menggunakan media sosial.

Media sosial adalah sesuatu yang bersifat trending dengan berbasis teknologi informasi pada era digital. Media sosial ini juga merupakan sebuah web yang memuat konten media bagi pembuat untuk dibagikan kepada pengguna media sosial.<sup>1</sup> Adanya media sosial yang berkembang hingga saat ini selain sebagai media komunikasi kini media sosial juga menjadi sarana untuk mengekspresikan diri dan menjadi bahan branding untuk membangun citra diri. Dari media sosial tersebut terjadi hubungan antara masyarakat dengan media sosial yang cukup signifikan terhadap cara pandang masyarakat untuk melakukan suatu hal. Tidak jarang masyarakat menjadikan media sosial sebagai acuan dalam kehidupan sehari-hari. Ada banyak media sosial yang diciptakan untuk sekedar mencari informasi atau sekedar memberi kabar. Salah satu media sosial yang banyak di akses oleh

---

<sup>1</sup> Leon A. Abdillah, *Peranan Media Sosial Modern* (Palembang: Bening Media Publishing, 2022), hal. 1.

masyarakat adalah media sosial *TikTok* yang banyak menampilkan video hiburan, edukasi, maupun informasi terkini sehingga masyarakat menjadikan konten yang sedang trending sebagai acuan dalam kehidupan sehari-hari.

Banyak kalangan yang menggunakan media sosial *TikTok* ini salah satunya pada generasi Z. Generasi Z atau bisa disebut dengan generasi internet merupakan generasi yang erat hubungannya dengan teknologi yang mempengaruhi kepribadiannya. Generasi Z ini lahir di era ledakan teknologi sehingga generasi pertama yang berkembang melalui internet, media sosial, dan kreativitas terhadap teknologi yang tinggi.<sup>2</sup> Menurut Mccrindle Research Centre dari Australia generasi Z merupakan generasi yang lahir mulai dari tahun 1995 sampai tahun 2009. Generasi Z ini mampu menggunakan teknologi sebagai bahan mencari informasi untuk kebutuhan pendidikan, hiburan, maupun sekedar mengekspresikan diri sendiri. Dengan begitu generasi Z bisa disebut sebagai generasi yang multitasking dikarenakan mereka terbiasa melakukan setiap hal secara cepat, mudah, dan canggih hanya menggunakan teknologi salah satunya dengan media sosial.<sup>3</sup>

Dalam perkembangan sosialnya semisal dalam perkembangan globalisasi, hak asasi manusia, serta perubahan nilai-nilai sosial sudah banyak mempengaruhi pandangan generasi Z. pada era digitalisasi seperti ini mereka tumbuh di mana suatu hal sangat dihargai, dan fenomena-

---

<sup>2</sup> Danang Sunyoto, *Mengasah Generasi Z*, (Purbalingga: Eureka Media Aksara, 2024), hal. 1.

<sup>3</sup> Arum Rifda, "Karakteristik Generasi Z dan tahun Berapa Generasi Z", Artikel, [https://www.gramedia.com/best-seller/gen-z/#google\\_vignette](https://www.gramedia.com/best-seller/gen-z/#google_vignette), 2022, di akses pada 22 Juli 2024.

fenomena sosial semisal lingkungan, persamaan gender, dan keadilan menjadi hal yang sangat sensitif.<sup>4</sup> Sebagian generasi Z menjadikan sosial media ini sebagai bahan acuan mereka dalam melakukan berbagai hal. Bahkan tak jarang sosial media ini juga menjadi acuan segala sesuatu. Berdasarkan pada *Indonesia Report* (2020), di Indonesia yang aktif menggunakan teknologi *Smartphone* sebanyak 55 juta orang dan pada tahun 2015 mengembang sebanyak 170 juta orang. Pada generasi Z sendiri rata-rata waktu yang digunakan untuk bermain sosial media adalah 7 jam 59 menit sehingga perlu seperempat hari waktu yang digunakan untuk mengakses sosial media.<sup>5</sup>

Salah satu sosial media yang banyak di akses oleh generasi Z adalah media sosial *TikTok* yang di dalamnya tidak hanya berisi mengenai konten hiburan melainkan juga sebagai bahan acuan generasi Z untuk menjadikan konten tersebut sebagai acuan untuk mewujudkan ketahanan keluarga bagi generasi Z yang sudah menikah. Pengaruh dari konten media sosial pun juga turut menjadi hal yang sensitif terhadap ketahanan keluarga. Banyaknya konten yang menarik perhatian adalah mengenai *Relationship Goals* di mana konten tersebut menampilkan keserasian sebuah pasangan halal yang sudah menikah sehingga menjadikan hal tersebut sebagai landasan untuk pernikahan para generasi Z kedepan. Dalam hubungan *Relationship Goals* ini memiliki pengaruh yang cukup besar bagi kalangan Generasi Z zebab

---

<sup>4</sup> *Ibid.*,hal. 1.

<sup>5</sup> Desi Ernika, dkk, "Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Generasi Z di kalangan Mahasiswa", Artikel, <https://www.researchgate.net>, 2023, di akses pada 22 Juli 2024.

perlakuan cinta kasih yang diberikan melalui konten media sosial TikTok. Hal ini juga melibatkan beberapa konten yang menunjukkan berbagai hubungan *Relationship Goals* yang dikaitkan dengan masa lalu, motivasi, atau kepribadian seseorang dalam menjalankan hubungan sehingga menimbulkan keinginan khususnya pada generasi Z agar mendapatkan perlakuan yang serupa dari pasangannya.<sup>6</sup> Sedangkan terdapat juga konten mengenai *Scary Marriage* yang menampilkan konten mengenai ketakutan generasi Z pada pernikahan sebab hal beban tanggung jawab, permasalahan rumah tangga, hingga berujung pada kasus perselingkuhan serta kekerasan dalam rumah tangga (KDRT). Salah satu penyebab hal ini terjadi ialah banyaknya konten tren yang disebarakan melalui media sosial ialah banyaknya konten tren dan sisi gelap pernikahan yang disebarakan melalui media sosial *TikTok* yang banyak di akses oleh generasi Z sehingga mereka menjadi sadar akan resiko yang mereka hadapi dalam dunia pernikahan. Tren ini juga menyebabkan kekhawatiran generasi Z terhadap masa depan pernikahan mereka di tengah permasalahan ekonomi dan persaingan yang semakin ketat menjadikan mereka berusaha dalam mempertahankan keluarga.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Said Ahmad, Finnah Fourqoniah, dkk, Persepsi Followers Terhadap Relationship Goals Dalam Video Selebgram Alfya Saga, *Journal Ilmu Komunikasi*, Vol 8 Nomor 2, 2023, hal. 33.

<sup>7</sup> Dovalent Vandeva Dericco, "Marriage Is Scary": Ketika Pernikahan Menjadi Momok di Era Digital, Artikel, [https://banyuwangi.viva.co.id/amp/gaya-hidup/4915-marriage-is-scary-ketika-pernikahan-menjadi-momok-di-era-digital#amp\\_tf=Dari%20%251%24s&aoh=17267332334632&referrer=https%3A%2F%2Fwww.google.com](https://banyuwangi.viva.co.id/amp/gaya-hidup/4915-marriage-is-scary-ketika-pernikahan-menjadi-momok-di-era-digital#amp_tf=Dari%20%251%24s&aoh=17267332334632&referrer=https%3A%2F%2Fwww.google.com), 2024, di akses pada 19 September 2024.

Menurut Amini Mukti dalam islam terdapat konsep ketahanan keluarga yang kokoh dan sempurna diantaranya yang *pertama*, keluarga yang sehat. Sehat yang dimaksud disini adalah sehat secara fisik, mental dan spiritual yang maksimal. *Kedua*, kuat dalam hal ekonomi. Dalam hal ini keluarga yang kokoh memiliki kekuatan ekonomi seperti cukup, memiliki aset, memiliki pekerjaan dan terpenuhi kebutuhan hidupnya. *Ketiga* kuat pada keluarga yang sehat. Yang dimaksudkan disini adalah keluarga yang mampu memelihara resiko, memberikan kesempatan dan memberikan keputusan yang disepakati oleh seluruh keluarga dalam mencapai keluarga yang harmonis. *Keempat* kuat dalam hal pendidikan. Dalam hal ini peran dari orang tua yang mendukung anak mencapai kesuksesan dengan memberikan dukungan terhadap pendidikan yang maksimal. *Kelima* kuat dalam hal bermasyarakat. Dalam hal ini keluarga memberikan pengarahan informal mengenai bersosialisasi terhadap masyarakat, teman maupun kerabat agar terciptanya kerukunan dengan sesama. *Keenam* kuat dalam hal mempelajari perbedaan budaya dan sosial terhadap masyarakat sehingga menjadikan keharmonisan dan pendekatan sosial.<sup>8</sup>

Berdasarkan fenomena dan konsep untuk mewujudkan ketahanan keluarga di atas, banyak problematika yang menjadikan generasi Z untuk mewujudkan ketahanan keluarga khususnya pada kalangan mahasiswa Fasih generasi Z Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah

---

<sup>8</sup> Amini Mukti, *Pengasuhan Ayah Ibu yang Patut, Kunci sukses Mengembangkan Karakter Anak*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008), hal. 10.

Tulungagung yang aktif menggunakan media sosial *TikTok* sebagai bahan acuan mereka dalam kehidupan sehari-hari. Dalam penelitian ini menggunakan konsep penelitian *Netnografi* yakni penelitian yang menggunakan media sosial atau online untuk menemukan informasi terkait.<sup>9</sup> Teori yang diambil dalam penelitian ini ialah teori teknologi yang merupakan pola pikir manusia terhadap teknologi salah satunya media sosial dimana hal ini bisa menimbulkan pengaruh dan perubahan sosial berkepanjangan bagi penggunanya.<sup>10</sup> Oleh sebab itu konsep dan teori ini sangat cocok diterapkan pada penelitian ini sebab terkait dengan media sosial sebagai acuan untuk mewujudkan ketahanan keluarga. Dalam penelitian ini diharapkan akan menjadi landasan serta pemahaman untuk penelitian selanjutnya terkait algoritma digital media sosial *TikTok* dalam pengaplikasiannya di kehidupan sehari-hari khususnya untuk mewujudkan ketahanan keluarga.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah di paparkan di atas maka dirumuskan beberapa rumusan masalah, yaitu :

1. Bagaimana realita konten media sosial *TikTok* tentang “Relationship Goals” dan “Scary Marriage” ?

---

<sup>9</sup> Sumartono, Semantik dan Netnografi sebagai Pendekatan Penelitian untuk Perancangan Kembali (redesign) Sebuah Produk, *Jurnal Desain Produk*, 2018, Vol 3 Nomor 3, hal. 98.

<sup>10</sup> Munadhil Abdul Muqsith, Determinisme Teknologi dan Ekstensi Manusia, *Jurnal 'Adalah Buletin Hukum dan Keadilan*, 2022, Vol. 6 Nomor 1, hal. 78-90.

2. Bagaimana pandangan Mahasiswa Fasih Generasi Z yang sudah menikah terhadap konten media sosial TikTok untuk mewujudkan ketahanan keluarga ?
3. Bagaimana pandangan Mahasiswa Fasih Generasi Z yang sudah menikah terhadap konten media sosial TikTok untuk mewujudkan ketahanan keluarga perspektif Maqasid Syari'ah ?

### **C. Tujuan penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di paparkan di atas maka tujuan dari penelitian ini, yaitu :

1. Untuk mendeskripsikan mengenai konten media sosial TikTok tentang “Relationship Goals” dan “Scary Marriage”.
2. Untuk menganalisis pandangan Mahasiswa Fasih Generasi Z yang sudah menikah terhadap konten media sosial TikTok untuk mewujudkan ketahanan keluarga.
3. Untuk memahami pandangan Mahasiswa Fasih Generasi Z yang sudah menikah terhadap konten media sosial TikTok untuk mewujudkan ketahanan keluarga perspektif Maqasid Syari'ah.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### **1. Secara Teoritis**

Dengan adanya penelitian ini akan menambah banyak pemahaman dan pengetahuan yang luas sehingga bisa digunakan oleh peneliti berikutnya dengan menggunakan konsep Netnografi dan teori teknologi

terkait “Pandangan Generasi Z yang Sudah Menikah Terhadap Konten Media Sosial TikTok untuk Mewujudkan Ketahanan Keluarga (Studi Kasus Mahasiswa Fasih Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung”.

## **2. Secara Praktis**

Penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat serta dapat diterapkan sebagai pemahaman dan pengetahuan terhadap :

- a. generasi Z yang sudah menikah, untuk mengetahui perwujudan ketahanan keluarga terhadap konten media sosial TikTok.
- b. peneliti selanjutnya, untuk dijadikan sebagai bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya terkait fenomena “Pandangan Generasi Z yang Sudah Menikah Terhadap Konten Media Sosial TikTok untuk Mewujudkan Ketahanan Keluarga (Studi Kasus Mahasiswa Fasih Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung)”.

## **E. Penegasan Istilah**

Untuk menghindari kesalahan dalam penafsiran dan memperjelas tentang istilah dalam penelitian ini yakni “Pandangan Generasi Z yang Sudah Menikah Terhadap Konten Media Sosial TikTok untuk Mewujudkan Ketahanan Keluarga (Studi Kasus Mahasiswa Fasih Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung)” maka perlu adanya penjelasan mengenai beberapa istilah diantaranya :



## 1. Penegasan Istilah secara Konseptual

### a. Generasi Z

Dalam hal ini merujuk pada generasi yang lahir pada tahun 1995 sampai dengan 2009 yang memiliki banyak akses terkait dengan kecanggihan teknologi. Dalam hal ini generasi Z juga mudah terpengaruh oleh hal yang dihasilkan melalui teknologi sehingga keputusan mereka bisa tergantung dengan apa yang mereka perhatikan. Dalam penelitian ini generasi Z yang dimaksudkan adalah generasi Z yang sudah menikah dari Mahasiswa Fasih Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

### b. Konten media sosial TikTok

Teknologi ini merupakan sebuah infrastruktur yang menyebarkan informasi terkait pesan, berita, maupun ide yang disajikan untuk individu yang menikmatinya. TikTok juga bisa digunakan untuk menuangkan ide gagasan serta pengetahuan kepada khalayak umum sehingga memungkinkan untuk menjadi sebuah acuan terhadap penggunaannya sebab media sosial TikTok juga sangat berpengaruh terhadap pengetahuan seseorang sebelum melakukan sesuatu.<sup>11</sup> Dalam penelitian ini terfokus pada konten *Relationship Goals* dan *Scary Marriage* yang menjadi tren dalam media sosial saat ini.

---

<sup>11</sup> Diki Affandi, Isna Wijayani, "Social Media as Self Existence in Students Using Tiktok Applications", *Journal Of Communication and Islamic Broadcasting*, 2022, Vol. 2 nomor 3, hal.303.

konten *Relationship Goals* merupakan hubungan yang memiliki keinginan untuk memberikan cinta yang menghasilkan suatu hubungan yang di idamkan.<sup>12</sup> Sedangkan konten *Scary Marriage* merupakan konten mengenai ketakutan yang ditunjukkan pada saat pernikahan yang menjadikan keadaan ini menjadi hal yang dikhawatirkan pada saat melangsungkan pernikahan.<sup>13</sup>

c. Ketahanan Keluarga

Ketahanan keluarga merupakan aspek dalam menentukan kedamaian dalam membangun tujuan keluarga. Dalam hal ini terdapat beberapa aspek ketahanan keluarga antara lain : pengakuan dan kepaduan keluarga, kekuatan fisik, kestabilan ekonomi, kestabilan sosial psikologi, dan kekuatan sosial budaya.<sup>14</sup> Dalam penelitian ini aspek yang dibahas adalah dalam aspek kestabilan sosial psikologi yang memuat cara mengelola emosi agar tidak terjadi kekerasan yang dilakukan kepada perempuan maupun anak, serta tidak terlibat dalam korban tindak pidana.

d. Maqasid Syari'ah

*Maqasid Syari'ah* atau *Maslahat Daruriyyat* menurut imam Syatibi merupakan hal yang seharusnya ada untuk perwujudan

---

<sup>12</sup> Said Ahmad, Finnah Fourqoniah, dkk, Persepsi Followers Terhadap Relationship Goals Dalam Video Selebgram Alfy Saga, *Journal Ilmu Komunikasi*, 2023, Vol 8 Nomor 2, hal. 33.

<sup>13</sup> Bloomberg Technog, *Konten 'Marriage is Scary' Viral di Media Sosial, Apa Artinya?*, Artikel, <https://www.bloombergtechnoz.com/detail-news/46253/konten-marriage-is-scary-viral-di-media-sosial-apa-artinya>, 2024, di akses pada 24 September 2024.

<sup>14</sup> Nur Fadhilah, *Pernikahan Usia Anak dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Keluarga*, (Tulungagung: Akademia Pustaka, 2020), hal. 19-20.

kebaikan agama dan dunia. Dalam konteks penelitian terkait dengan ketahanan keluarga menjelaskan konteks *Maslahat Daruriyyat* dari Imam Syatibi yakni pada segi menjaga pernikahan atau menjaga *anasl* dari segi *al-wujud*.<sup>15</sup>

## 2. Penegasan istilah secara Operasional

Penegasan istilah operasional penelitian ini dengan judul “Pandangan Generasi Z Terhadap Konten Media Sosial TikTok untuk Mewujudkan Ketahanan Keluarga (Studi Kasus Mahasiswa Fasih Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung)”. Menjelaskan mengenai pandangan Generasi Z khususnya pada Mahasiswa Fasih yang sudah menikah di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung mengenai konten media sosial TikTok tentang Relationship Goals dan Scary Marriage yang akan menjadi acuan mereka dalam mewujudkan ketahanan keluarga.

## F. Sistematika Pembahasan

Pada sistematika ini terbagi menjadi 3 (tiga) bagian, yakni: bagian awal : Halaman sampul depan, Halaman judul, Halaman Persetujuan, Kata Pengantar, Daftar Isi, Transliterasi, dan Abstrak.

### 1. Bagian Awal

Pada bagian ini berisi tentang : Halaman sampul (Cover), halaman judul skripsi, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan,

---

<sup>15</sup> Abdurrahman Kasdi, Maqashid Syari’ah Perspektif Pemikiran Imam Syatibi Dalam Kitab Al-Muwafaqat, *Jurnal Pemikiran Hukum dan Pemikiran Islam*, 2014, Vol. 5, Nomor 1, hal. 56-57.

halaman kata pengantar, halaman daftar isi, pedoman transliterasi, dan halaman abstrak.

## **2. Bagian Utama**

Pada bagian utama dari penelitian ini terdiri dari 6 (enam) bab dengan rincian berikut :

- a. BAB I Pendahuluan, berisi tentang Latar Belakang, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Penegasan Istilah, Sistematika Pembahasan.
- b. BAB II Kajian Pustaka, berisi tentang teori dan konsep generasi Z, Konten media Sosial TikTok, dan Ketahanan Keluarga, penelitian terdahulu.
- c. BAB III Metode Penelitian, dalam bab ini meliputi pendekatan penelitian dan jenis penelitian yang digunakan, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber-sumber data, keabsahan temuan dan tahap-tahap penelitian.
- d. BAB IV Hasil Penelitian, berisi tentang paparan data dan temuan penelitian
- e. BAB V Pembahasan, berisi tentang rumusan masalah 1 dan 2
- f. BAB VI Kesimpulan dan Saran.